

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama merupakan bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa. Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan agama yang dianutnya. Karena semua aspek kehidupan diatur dalam agama. Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.² Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah kompleks. Tidak hanya menyentuh ranah kognitif dan afektif siswa tetapi juga lebih ditekankan pada ranah psikomotorik siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat seorang siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.³

Pentingnya pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek dalam kehidupan sehari-hari, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu yang diharapkan dalam membentuk kepribadian

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 14

² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2014), hlm. 135

³ Ibid, hlm. 137

tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan yang salah, melainkan harus juga disertai dengan pembinaan-pembinaan kepada siswa agar dapat mengetahui secara jelas apa yang dilarang dan apa yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam, serta siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Karena pembinaan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia terutama yang berhubungan dengan akhlak, baik dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal, maupun non formal.

Merupakan hal yang penting dalam interaksi sosial kemasyarakatan dilandasi pada nilai-nilai ajaran Islam adalah akhlak atau moral. Dalam hal ini dibenarkan untuk mengharap kemungkinan peranan ajaran Islam secara lebih besar dan kuat. Selain kesadaran keimanan seorang yang beragama Islam, harapan kepada peranan Islam itu juga berdasarkan kenyataan sederhana, yaitu bahwa sebagian besar bangsa Indonesia, sekitar 90 persen, adalah Muslim. Maka wajar jika Islam dipandang mempunyai pengaruh paling besar dan kuat dalam wawasan etis dan moral bangsa.

Pembentukan pribadi anak ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu hal yang didambakan oleh setiap orang di dalam proses pendidikan, hal itu karena akhlak mempunyai fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai macam persoalan dalam kehidupan, baik atau buruk menurut norma-norma yang berlaku.² Oleh karena itu, perhatian

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 6-7

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 1

kepada akhlak menjadikan salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak ini, seseorang dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk.

Pembinaan sering juga disamakan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitarnya. Istilah ta'dib lebih berkonotasi pada proses pembinaan sikap mental manusia yang erat kaitannya dengan masalah moral dan lebih berorientasi pada pengembangan dan peningkatan martabat manusia.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang strategis dalam pengendalian sikap dan perilaku manusia. Pembinaan akhlak saat ini sangatlah diperlukan terutama di zaman modern seperti ini yang dihadapkan kepada masalah kemerosotan moral dan akhlak yang bisa dikatakan cukup serius. Jika dibiarkan, maka akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita yang dapat kita lihat dan ditemui di beberapa media massa. Banyak praktek hidup menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan bentuk perbuatan yang sadis dan merugikan orang lain.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Akidah, ibadah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya melaksanakan syari'ah. Maka apabila ibadah telah dijalankan dengan baik maka akan muncul perilaku baik pula.³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya. Salah satu akhlak yang baik

³ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

adalah kejujuran. Kejujuran ini sangatlah mahal harganya saat ini. Jujur merupakan modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang melakukan sesuatu hal dengan apa adanya. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui pembinaan perilaku jujur siswa dapat mempunyai banyak teman.⁴

Selain jujur, siswa juga harus disiplin. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual pada siswa, melainkan juga memberikan pembelajaran bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupannya. Nilai disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan setiap individu belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.⁵

Misi utama Rasulullah saw., diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Seseorang dapat dikatakan berakhlak, apabila ia mendasarkan perilakunya pada ajaran Islam, yang bersumber pada wahyu. Rasulullah saw., menunjukkan kesadaran terhadap keberadaan Allah Swt., di setiap saat, menyadari bahwa Allah Swt., mengetahui segala perbuatan, sehingga segala aktivitas kehidupan adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt.

⁴ Nina Sultonurrohmah, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa", *Al-Ibtida.*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 11.

⁵ *Ibid*, hlm. 12

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Yang artinya: “ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab: 21)

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius dan akan memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.⁶

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti di lapangan, siswa di SMAN 1 Karanganyar sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati bagaimana akhlak siswa dengan mengamati tingkah lakunya. Siswa cenderung masih ada yang melanggar beberapa aturan sekolah dan ada beberapa anak yang terlambat maupun atributnya tidak lengkap. Lebih lanjut, dalam pengamatan peneliti diketahui bahwa hubungan mereka dengan guru maupun dengan temannya masih minim dikarenakan lamanya pembelajaran daring yang telah mereka jalankan. Namun mereka bersikap sopan terhadap guru dan menghargai teman sebayanya.⁷

Menurut hasil pengamatan dan wawancara kepada guru di SMAN 1 Karanganyar, akhlak siswa di sekolah ini tergolong masih kurang dalam hal keagamaan, dibuktikan dengan kurangnya kesadaran para siswa untuk menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah dan kurangnya kepedulian siswa

⁶ Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 355

⁷ Observasi di SMAN 1 Karanganyar, 22 Februari 2022

terhadap akhlak yang ia miliki. Siswa cenderung bersikap kurang disiplin, beberapa tidak menaati tata tertib sekolah, dan ada juga siswa yang bermain *gadget* saat berlangsung pembelajaran. Perilaku tersebut mencerminkan akhlak pada siswa cenderung masih kurang baik. Maka akhlak siswa di sekolah ini perlu dibina lebih lanjut lagi. Sekolah mengupayakan pembinaan akhlak siswa tersebut dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa membangun akhlak siswa agar lebih baik lagi.⁸

Usaha pembinaan akhlak siswa yang dilakukan sekolah melalui kegiatan keagamaan cukup beragam. Sekolah ini menerapkan sistem keagamaan yang cukup baik dengan kegiatan keagamaan yang baik. Kegiatan keagamaan tersebut dapat mendukung akhlak siswa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan diajarkan oleh Rasulullah SAW meliputi kebersihan lingkungan, kedisiplinan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru. Kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru keagamaan saja, tetapi guru lain juga ikut bekerjasama.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Karanganyu yaitu : Khotmil Qur'an Virtual (*One week one juz*), Istimail Qur'an, Istighosah dan Do'a bersama menjelang ujian akhir kelas XII, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Hari Santri Nasional, Peringatan 1 Muharram, Pesantren Ramadhan, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Santunan anak yatim dan anak yatim piatu di bulan Ramadhan, Penyembelihan dan pembagian daging qurban saat Idul Adha, dan Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan beberapa kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Karanganyu ini baik dan bisa digunakan untuk membina akhlak siswa.

Berdasarkan uraian dan hal-hal yang telah peneliti paparkan, peneliti memiliki ketertarikan dan mempunyai motivasi untuk meneliti tentang upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Karanganyu.

⁸ Wawancara guru PAI, ibu Zenia Kirana, 23 Februari 2022

⁹ *Ibid*, hlm. 356

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN KHOTMIL QUR’AN VIRTUAL (*ONE WEEK ONE JUZ*) DAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM (PHBI) DI SMAN 1 KARANGAN”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini mempunyai beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur’an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMAN 1 Karanganyar?
2. Bagaimana hambatan dan solusi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur’an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMAN 1 Karanganyar?
3. Bagaimana dampak kegiatan khotmil qur’an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMAN 1 Karanganyar terhadap akhlak siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur’an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMAN 1 Karanganyar
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur’an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMAN 1 Karanganyar
3. Untuk mendeskripsikan dampak kegiatan khotmil qur’an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMAN 1 Karanganyar terhadap akhlak siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut digolongkan menjadi dua, yakni secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta menambah literatur kepustakaan dalam bidang penelitian Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur'an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi dan sebagai informasi yang konkrit kepada sekolah tentang kondisi obyektif pada proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur'an virtual (*one week one juz*) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Karanganyar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan refleksi dari kinerja kepala sekolah selama ini, serta sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk kedepannya dalam mencapai tujuan sekolah dengan lebih baik lagi

c. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, bahan refleksi dan evaluasi, perbaikan kualitas pendidik dalam proses membina akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur'an virtual dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) khususnya di SMAN 1 Karanganyar.

d. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas akhlak agar menjadi lebih baik.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan informasi yang dapat berguna bagi peneliti dalam bidang pendidikan agama Islam yang selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk bisa memahami judul penelitian, diperlukan sebuah pemahaman mengenai istilah dari kata yang ada pada judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan konseptual

a. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang difokuskan untuk mengarahkan, membimbing, meluruskan tingkah laku dari seorang manusia agar menjadi baik.¹⁰

b. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.¹¹

2. Penegasan operasional

Secara operasional pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Karanganyu yaitu:

a. Pembinaan akhlak : suatu usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan mengarahkan akhlak seseorang agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya

b. Kegiatan keagamaan : kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan berasaskan dari nilai-nilai ajaran agama yang ada.

¹⁰ Lilis Romdon N, Redmon Windu G, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Media Sains Indonesia), hlm. 300

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 1250

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah, lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, peneliti membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang terletak di awal skripsi sebelum inti dari skripsi tersebut. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi

2. Bagian Inti

Setelah bagian awal kemudian terdapat bagian inti. Pada bagian inti memuat enam bab yang secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang berkaitan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah yang meliputi penegasan konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang uraian tentang deskripsi teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, penelitian terdahulu yang dilengkapi dengan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian berdasarkan fokus penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang dilengkapi dengan data pendukung

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis tentang pendialogan antara teori dengan hasil yang ada di lapangan. Kedua hal tersebut kemudian dianalisis dan disajikan pada bab ini menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur'an dan PHBI, hambatan dan solusinya, serta dampak dari pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan khotmil qur'an dan PHBI.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup yang berada pada bagian akhir skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti. Kesimpulan berjumlah sesuai dengan fokus penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat dokumen tambahan dan pendukung tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri dari persuratan, perizinan, pedoman pelaksanaan penelitian, transkrip wawancara, dokumentasi, dan terakhir ditutup dengan daftar riwayat hidup penulis.